# PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, UKURAN KOMITE AUDIT, AKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Oleh:

Vina Krisna Okinawati 1\* Email : [vinakrisnao@gmail.com](mailto:vinakrisnao@gmail.com)

Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi, komite audit, aktivitas komite audit terhadap manajemen laba. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) tahun 2020. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling.* Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statitik dengan metode regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, aktivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: ukuran dewan direksi, komite audit, aktivitas komite audit.

**PENDAHULUAN**

Kasus pandemi virus Corona (*Covid*-19) dilaporkan pertama kali di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019. Pendemi ini menyebabkan banyak ketidakpastian pada sektor riil maupun sektor keuangan perusahaan di seluruh dunia. Di Indonesia, pandemic *Covid*-19 telah ditetapkan sebagai bencana nasional dan Indonesia memasuki masa darurat bencana non alam. Hal tersebut menyebabkan dampak negatif pada kinerja perusahaan sehingga menyebabkan penurunan pada pendapatan perusahaan, padahal sudah dapat diketahui bahwa pada dasarnya setiap pengusaha yang mendirikan perusahaan pasti memiliki keinginan untuk perusahaanya maju dan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan agar perusahaan mendapatkan laba yang semaksimal mungkin. Contoh perusahaan yang terdampak oleh pandemi tersebut adalah PT Mayora Indah Tbk yang mengalami penurunan pendapatan Rp549,7 miliar pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 lalu dan menyatakan bahwa penurunan tersebut salah satunya disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi yang terjadi karena dampak negatif pada pasar finansial global akibat pandemi *covid*-19 (cnbcindonesia.com). Laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan merupakan cerminan kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Diperolehnya laba yang tinggi merupakan hasil dari wujud kinerja perusahaan yang baik. Maka dari itu laba perusahaan merupakan salah satu

1

indikator dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil kerja nyata yang dicapai perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan (Masta, 2019).

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku manajemen laba dalam perusahaan yaitu kurangnya kinerja dewan direksi pada perusahaan. Dewan direksi adalah organ dari perusahaan yang mempunyai tanggung jawab dalam mengelola perusahaan dengan lima tugas utama, yaitu kepengurusan, manajemen resiko, pengendalian internal, dan komunikasi. Struktur dan jajaran direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan untuk membantu efektivitas dalam mengambil keputusan (Susanto, 2013 dalam Mardianto & Carin 2021).

Selain itu faktor lain yang menyebabkan adanya manajemen laba adalah pengawasan yang kurang akan membuat manajemen untuk mengambil keuntungan pribadi, namun jika terlalu banyak pengawasan akan menghadapkan manajemen pada perilaku pengambilan resiko manajerial yang *suboptimal small* (Rinta, 2021). Sehingga perlu pengawasan yang baik dilakukan oleh komite audit atas kinerja sebuah perusahaan.

Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk memastikan akuntabilitas dan pelaporan keuangan. Anggota komite audit yang independen serta memiliki keahlian saja belum cukup untuk mengasilkan efektivitas dalam kinerjanya, namun komite audit juga perlu aktif berperan serta memiliki anggota yang cukup saat melaksanakan tanggung jawabnya Jensen & Meckling (1976) dalam Rinta (2021). Melihat tugas yang dilakukan oleh Komite audit memiliki peran yang sangat penting, kinerja yang dilakukan oleh Komite audit adalah salah satu faktor keberhasilan suatu perusahaan, karena dalam melakukan tugasnya Komite audit memiliki sikap independensi yang nantinya dapat mengatasi konflik mengingat bahwa banyak sekali cara yang dilakukan oleh seorang manager dalam

memanipulasi laporan laba dalam menyajikan data (Mursalmina, 2019).

# RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur?
3. Apakah aktivitas komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur?

# LANDASAN TEORI

**Teori Agensi**

Jensen & (Meckling 1976) dalam Razak & Helmi (2020) mengemukakan bahwa teori agensi sebagai suatu teori yang menjelaskan hubungan agensi antara *principal* dengan *agent*. Pemilik atau sebagai pihak yang disebut sebagai (*principal*) memberikan wewenang dan melimpahkan otoritas dalam mengambil keputusan kepada pihak lain yang disebut sebagai manajemen (*agent*), lalu *agent* akan bertanggung jawab kepada *principal* atas keputusan serta tindakan yang telah dilakukannya. Masalah keagenan terjadi karena ada kesempatan bagi agent yaitu pihak manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan diri yang berlawanan dengan kepentingan principal Lidiawati (2016) dalam Ulina, dkk (2018). Dari masalah tersebut akan mengakibatkan terjadinya informasi asimetri (*information asymmetry*).

**Teori *Corporate Governance***

Menurut Aviansyah dan Adiputra (2021), *Corporate Governance* merupakan suatu sistem dan struktur untuk menjalankan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta membantu bebagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintahan masyarakat luas. Dapat disimpulkan bahwa, *Corporate Governance* adalah suatu ketentuan yang wajib dijalankan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder* dan menghindari aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

# Manajemen Laba

Laporan keuangan perusahaan (*financial statement*) berguna untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan, baik pihak internal ataupun pihak eksternal perusahaan. Salah satu informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi tentang laba perusahaan. Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pemegang saham Carin & Mardianto (2021).

Definisi manajemen laba menurut Scott (2015) adalah “*Earning management is the choice by the manager of accounting policies, or real action, affecting earning so as to achieve some specific reported earning objective*” atau dapat diartikan manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkang Schipper (1989) dalam Nahyun & Abdullah (2019) melihat manajemen laba sebagai campur tangan manajemen yang dilakukan secara sengaja pada proses

penyusunan dan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

# Ukuran Dewan Direksi

Direksi merupakan organ dari perusahaan yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab pernuh atas pengurusan dan kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan keterntuan anggaran dasar (POJK, 2014). Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006) dewan direksi sebagai organ dalam perusahaan bertugas serta bertanggung jawab secara kolegial dalam mengelola perusahaan.

# Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK/.04/2015 menegaskan komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Pengertian komite audit menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) dalam Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk melaksanakan pekerjaan tertentu atau untuk mengerjakan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang memiliki tanggung jawab untuk membatu auditor dalam mempertahankan independensinya.

# Aktivitas Komite Audit

Peratuan BI No.08/4/PBI/2006 menegaskan bahwa kewajiban komite audit adalah melakukan pematauan dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit untuk menilai kecukupan proses pelaporan keuangan. Aktivitas komite audit ditunjukkan dengan seberapa banyak rapat komite audit yang dilaksanakan selama satu tahun merupakan indicator keefektifan komite audit Sharma, dkk (2009) pada Rinta (2021) karena dengan diselenggarakannya rapat anggota komite audit, masing-masing dari anggota komite audit dapat menuangkan serta bertukan pikiran mengenai pengendalian ineternal perusahaan Rinta (2021).

# KERANGKA PEMIKIRAN

Ukuran Dewan Direksi

H1

H2

Manajemen Laba

H3

Aktivitas Komite Audit

Ukuran Komite Audit

**Gambar 2.1**

Kerangka Pemikiran

# Hubungan Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Agar dalam pelaksanaan tugasnya dapat berjalan secara efektif, maka salah satu prinsip yang harus dipenuhi adalah proporsi atau komposisi dewan direksi sehingga dapat membuat keputusan secara cepat, tepat, efektif dan independent (KNKG, 2006). Mardianto & Carin (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar bisa meminimalisirkan tingkat manajemen laba.

**H1:** Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

# Hubungan Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Mardianto & Carin (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ukuran komite audit yang lebih besar bisa meminimalisirkan tingkat manajemen laba. Yang dan Khrisnan (2005) dalam Mughni dan Cahyonowati dalam Ulina, dkk (2018) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran komite audit dengan manajemen laba yang mengindikasikan apabila semakin besar ukuran komite audit, maka kulitas laporan keuangan akan semakin terjamin, sehingga besarnya ukuran komite audit dapat memperkecil manajemen laba. Menurut Kusumaningtyas (2014)

dalam Ulina, dkk (2018) ukuran komite audit yang besar akan memberikan akses ke sumber daya yang lebih besar dan bakat manajerial sehingga dapat memberikan pengawasan yang lebih efektif.

**H2**: Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

# Hubungan Aktivitas Komite Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan, dengan aktivitas komite audit yang teratur serta efektif pasti akan menghasilkan penjagaan yang bagus dan pastinya dapat membantu dalam menyelidiki hal yang menyimpang seperti aktivitas keuangan yang tidak diinginkan. Aktivitas komite audit dapat dilihat dari seberapa aktif komite audit mengadakan kegiatan rapat pada setiap tahunnya. Semakin aktif komite audit maka akan semakin baik kinerja dan hasil yang akan didapatkan serta pengawasan yang dilakukan.

**H3**: Aktivitas Komite Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

# METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* merupakan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber data adalah Sekunder, Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh Lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 yang terdapat di *website* [www.idx.com](http://www.idx.com/).

# DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

* 1. **Ukuran dewan direksi**

Menurut Karnawati (2018) dewan direksi merupakan penghubung antara pemegang saham dengan manajer. Dewan direksi bertugas meyakinkan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Suatu dewan direksi (*board of director*) diibaratkan sebagai jantung dalam perusahaan.

*BDSIZE = jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan*

# Ukuran Komite Audit

Menurut Krisnhamurti dan Velayutham (2018) dalam Rinta (2021) dewan komisaris membentuk komite audit untuk bertugas mengawasi pelaporan keuangan dan proses audit perusahaan. Keberadaan komite audit memiliki hubungan dengan penurunan resiko pengungkapan laporan keuangan.

*ACSIZE = jumlah komite audit dalam suatu perusahaan*

# Aktivitas Komite Audit

Menurut Rinta (2021) aktivitas komite audit adalah kegiatan yang dilakukan oleh komite audit yang dipresentasikan dengan jumlah pertemuan atau jumlah rapat yang dilaksanakan selama satu tahun. Aktivitas komite audit diukur menggunakan jumlah pertemuan yang dilaksanakan oleh komite audit selama satu tahun Octavia (2017) dalam Rinta (2021).

ACMEET = jumlah pertemuan yang diselenggarakan oleh komite audit

# Manajemen Laba

Manajemen laba adalah usaha manajemen untuk menaikkan ataupun menurunkan laba pada laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu yang dihitung menggunakan *discretionary accruals* model modifikasi dari Jones (1991). Total Akrual dengan pendekatan ini dihitung dari:

TAit = NIit – CFOit

*Discretionary accruals* dihitung dari selisih total akrual dan *nondiscretionary accruals* yang disajikan, sebagai berikut:

TAit/Ait-1 = β1(1/Ait-1) + β2(ΔREVit/Ait-1) + β3(PPEit/Ait-1) + ԑit NDAit = β1(1/Ait-1) + β2(ΔREVit-ΔRECit/Ait-1) + β3(PPEit/Ait-1)

Nilai *discretionary accruals* dapat dihitung dari:

DAit = Tait/Ait-NDAit

Keterangan:

Tait = Total akrual perusahaan i pada periode t Niit = Laba bersih perusahaan i pada periode t CFOit = Kas dari operasi perusahaan i padaperiode t

ΔREVit = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t ΔRECit = Perubahan piutang usaha pada perusahaan i pada periode t PPEit = Aset tetap pada perusahaan i pada periode t

DAit = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t NDAit = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t Ait-1 = Total Aset perusahaan i pada periode t

Eit = Error term perusahaan i pada periode t

# HASIL PENELITIAN

1. **Hasil Uji Analisis Deskriptif**

# Tabel 4.2 Analisis Deskriftif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Manajemen Laba | 159 | -1762.0740 | 111151.5520 | 702.031224 | 8901.2099210 |
| Ukuran Dewan Direksi | 159 | 2 | 11 | 4.60 | 2.016 |
| Ukuran Komite Audit | 159 | 2 | 6 | 3.04 | .395 |
| Aktivitas Komite Audit | 159 | 2 | 34 | 5.98 | 4.362 |
| Valid N (listwise) | 159 |  |  |  |  |

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

1. Dari tabel 4.2 menunjukkan hasil perhitungan variabel manajemen laba menunjukkan nilai minimum sebesar -1762.0740 yang dimiliki oleh PT Aneka Gas Industri Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sejumlah 111151.5520 yang dimiliki oleh PT Gaya Abadi Sempurna Tbk tahun 2020. Kemudian data tersebut menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 702.031224 dan standar deviasi ditunjukkan sebesar 8901.2099210.
2. Dari tabel 4.2 menunjukkan hasil perhitungan variabel ukuran dewan direksi menunjukkan nilai minimum sebesar 2 yang dimiliki oleh PT Buana Artha Anugerah Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sejumlah 11 yang dimiliki oleh PT Surya Toto Indonesia Tbk tahun 2020. Kemudian data tersebut menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.60 dan standar deviasi ditunjukkan sebesar 2.016
3. Dari tabel 4.2 menunjukkan hasil perhitungan variabel ukuran komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2 yang dimiliki oleh PT Aneka Gas Industri Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sejumlah 6 yang dimiliki oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk tahun 2020. Kemudian data tersebut menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.04 dan standar deviasi ditunjukkan sebesar 0.395.
4. Dari tabel 4.2 menunjukkan hasil perhitungan variabel aktivitas komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2 yang dimiliki oleh PT Buana Artha Anugerah Tbk tahun 2020 perusahaan dan nilai maksimum sejumlah 34 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk tahun 2020. Kemudian data tersebut

menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 5.98 dan standar deviasi ditunjukkan sebesar 4.362.

# Uji Asumsi Klasik

* 1. **Uji Normalitas**

# Tabel 4.3

Hasil uji normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Ln\_RES

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | | 159 |
| Normal Parametersa,b | Mean | -1.7339 |
| Std. Deviation | 1.03618 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .058 |
| Positive | .042 |
| Negative | -.058 |
| Test Statistic | | .058 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |

* + 1. Test distribution is Normal.
    2. Calculated from data.
    3. Lilliefors Significance Correction.
    4. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2- tailed*) sebesar 0,200. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal dikarenakan hasil pengujian memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed*) yang nilainya lebih besar dari 0,05 atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed*) > 0,05.

# Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4**

Hasil uji multikolinearitas

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |  |
| Model | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -224.383 | 86.897 |  | -2.582 | .011 |  |  |
| Ukuran Dewan Direksi | -10.092 | 5.694 | -.143 | -1.772 | .078 | .959 | 1.043 | |
| Ukuran Komite Audit | 87.330 | 29.694 | .247 | 2.941 | .004 | .891 | 1.123 | |
| Aktivitas Komite Audit | -.912 | 2.664 | -.028 | -.342 | .733 | .927 | 1.079 | |

Sumber : Output SPSS, 2022

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 meunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,959 dengan nilai *Variance Inflation Factor (*VIF) sebesar 10,43; variabel komite audit menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,891 dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,123; variabel aktivitas komite audit menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,927 dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,079. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independent yaitu karakteristi dewan direksi, komite audit, aktivitas komite audit dapat dikatakan baik atau terbebas dari gejala multikolonearitas karena hasil nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10.

# Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.5**

Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| Model |  | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .440 | .173 |  | 2.539 | .012 |
| Ukuran Dewan Direksi | .006 | .011 | .050 | .574 | .567 |
| Ukuran Komite Audit | -.061 | .058 | -.092 | -1.057 | .292 |
| Aktivitas Komite Audit | -.002 | .005 | -.038 | -.451 | .653 |

Sumber: Data diolah, 2022

# Uji Regresi Berganda

**Tabel 4.6**

# Hasil Uji Regresi Berganda

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| Model | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | -224.383 | 86.897 |  | -2.582 | .011 |
| Ukuran Dewan Direksi | -10.092 | 5.694 | -.143 | -1.772 | .078 |
| Ukuran Komite Audit | 87.330 | 29.694 | .247 | 2.941 | .004 |
| Aktivitas Komite Audit | -.912 | 2.664 | -.028 | -.342 | .733 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian metode regresi berganda pada tabel 4.6 untuk menguji variabel independent yaitu ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan aktivitas komite audit. Dari hasil pengujian data tersebut maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

ML = -224.383 – 10.092(BDSIZE) + 87.330(ACSIZE) – 0.912(ACMEET)+ e

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -224.383 nilai tersebut mengindikasikan tanpa adanya pengaruh variabel independent yang digunakan pada penelitian ini. Maka nilai manajemen laba sebesar -224.383.
2. Koefisien regresi ukuran dewan direksi sebesar -10,902 yang artinya bahwa setiap peningkatan ukuran dewan direksi naik satu (1) akan menurunkan manajemen laba 10,902 dengan asumsi variabel lain konstanta.
3. Koefisien regresi ukuran komite audit sebesar 87.330 yang artinya bahwa setiap peningkatan ukuran komite audit naik satu (1) akan meningkatkan manajemen laba 87.330 dengan asumsi variabel lain konstanta.
4. Koefisien regresi aktivitas komite audit sebesar –0.912 yang artinya bahwa setiap peningkatan komite audit naik satu (1) akan menurunkan manajemen laba 0.912 dengan asumsi variabel lain konstanta.

# Uji t (Parsial)

1. Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.6 tampak bahwa ukuran dewan direksi memperoleh nilai koefisien sebesar -10,092 dengan nilai signifikan sebesar 0,078 dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Dengan begitu hipotesis pertama ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap variabel manajemen laba.
2. Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.6 tampak bahwa ukuran komite audit memperoleh nilai koefisien sebesar 87,330 dan nilai signifikan sebesar 0,004, dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Dengan begitu hipotesis kedua diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap variabel manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.6 tampak bahwa aktivitas komite audit memperoleh nilai koefisien sebesar -0,912 dan nilai signifikan sebesar 0,733, dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Dengan begitu hipotesis ketiga ditolak karna hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aktivitas berpengaruh negatif terhadap variabel manajemen laba.

# PEMBAHASAN

1. **Pengaruh manajemen laba terhadap ukuran dewan direksi**

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil bahwa hipotesis pertama yaitu manajemen laba berpengaruh positif terhadap ukuran dewan direksi ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat masa pandemi *covid-19* berlangsung.

Besar kecilnya ukuran dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba karena dinilai kurang efektif dan tidak dapat menjamin dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya manajemen laba

dalam perusahaan. Peran dewan direksi dalam pengawasan serta pengendalian yang tepat lebih diperlukan untuk mencegah manajemen laba. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rinta (2021) menyatakan bahwa aktivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

# Pengaruh manajemen laba terhadap ukuran komite audit

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil bahwa hipotesis kedua yaitu manajemen laba berpengaruh positif terhadap ukuran komite audit diterima, sehingga terdapat pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya komite audit maka kualitas pelaporan keuangan akan lebih baik serta dapat mengurangi manipulasi sehingga proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal tersebut menandakan adanya komite audit dapat menjamin untuk mencegah terjadinya manajemen laba. Yang dan Khrisnan (2005) dalam Mughni dan Cahyonowati dalam Ulina, dkk (2018) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran komite audit dengan manajemen laba yang mengindikasikan apabila semakin besar ukuran komite audit, maka kulitas laporan keuangan akan semakin terjamin, sehingga besarnya ukuran komite audit dapat memperkecil manajemen laba. Menurut Kusumaningtyas (2014) dalam Ulina, dkk (2018) ukuran komite audit yang besar akan memberikan akses ke sumber daya yang lebih besar dan bakat manajerial sehingga dapat memberikan pengawasan yang lebih efektif.

# Pengaruh manajemen laba terhadap aktivitas komite audit

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil bahwa hipotesis ketiga yaitu manajemen laba berpengaruh positif terhadap aktivitas komite audit ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh aktivitas komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Aktivitas komite audit hanyalah bersifat mandatory atau untuk hanya untuk memenuhi kewajiban terhadap peraturan yang menganjurkan komite audit untuk melakukan pertemuan atau rapat berkala minimal 1 kali dalam 3 bulan yang berarti dalam satu tahun setidaknya komite audit dalam perusahaan melaksanakan pertemuan sebanyak 4 kali. Dan juga pada setiap pertemuan yang dilaksanakan oleh komite audit, komite audit belum secara maksimal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga fungsi dan perannya belum efektif. Sehingga berapapun banyaknya pertemuan komite audit yang dilaksanakan, komite audit tidak mempunyai pengaruh dalam menurunkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ryu dkk (2018) menyatakan bahwa aktivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

# KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan**

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, aktivitas komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020. Dari analitas data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Aktivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

# Saran

1. Menambah jumlah tahun penelitian dengan menggunakan 2 tahun agar pada penelitian dapat menggunakan uji autokorelasi serta menambah sampel perusahaan.
2. Menambahkan jumlah variabel independent dalam penelitian kurang lebih sebanyak dua penelitian diantaranya adalah manajemen laba dan *corporate governance.*

# DAFTAR PUSTAKA

Karnawati, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur),. *Jurnal Ekonomi, 9*.

Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mardianto, & Carin, L. (2021). Pengaruh Tatat Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019,. *Forum Ekonomi, 23*.

Mursalmina, (2019). Independensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.

Journal of Muslim Societies. Vol. 1 No. 2

Nabilah, L., & Hapsari, D., W. (2019). Pengaruh Kebijakan Deviden, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba,. *e-Proceeding of Management, 6*.

Razak, B., & Helmy, H. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Wanita dan Kualitas Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan Berkelanjutan Tahun 2015-2018),. *Jurnal Eksplorasi, 2*.

Rinta, M. (2021). Board of Directors Size, Audit Committee Activities, and Audit Committee Size toward Earnings Management. *Journal of Accounting Science*, 91-95.

Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory, Seventh Edition, Prentice-Hall, Toronto, Canada. .

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d. .* Bandung: Alfabet.

Ulina, R. dkk. (2018). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia,. *Tirtayasa Ekonomika, 13*.